

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I berikut menyajikan dan memaparkan secara rinci terkait latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perencanaan karir merupakan bagian yang sangat penting bagi kematangan diri. siswa yang telah menyelesaikan tugas perkembangan pendidikan kejuruan terkait dengan aspek wawasan persiapan karir lebih cenderung memiliki ciri-ciri sebagai berikut; keinginan untuk menjadi wirausaha agar dapat hidup mandiri; kesadaran bahwa bekerja sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup seseorang; kemampuan menghitung kemampuan diri sendiri dengan berbagai tuntutan pekerjaan; dan kemampuan untuk berpikir tentang baik, buruk, dan suka duka memasuki dunia kerja tertentu. dapat lebih berhati-hati di masa depan tentang pilihan karir, meningkatkan kemungkinan mewujudkan lingkungan kerja ideal seseorang, dan memaksimalkan kekuatan seseorang di tempat kerja. (Hurlock, 2006)

Dalam teori perkembangan, siswa SMK berada pada fase eksplorasi periode kristalisasi. siswa harus dapat merumuskan tujuan karir berdasarkan kebutuhan, minat, kemampuan, dan nilai mereka selama masa kristalisasi ini. siswa mulai membuat keputusan karir yang tepat saat ini, termasuk menentukan jalur pendidikan terbaik yang harus diambil untuk mendapatkan pekerjaan impian mereka (Suwanto, 2016).

Siswa dapat mandiri dalam hal sikap dan perilaku mereka, memiliki motivasi diri untuk mencari peluang tambahan untuk pekerjaan dan keuntungan finansial, dan secara aktif mendorong orang lain untuk terlibat dalam usaha yang berpotensi berbahaya. menggunakan kecerdikan seseorang dan banyak kemungkinan yang tersedia untuk memulai bisnis. siswa harus banyak memikirkan hal ini karena dapat

membantu mereka dan orang-orang di sekitar mereka. (Rumswasti, 2016). kemandirian merupakan bagian dari proses layanan bimbingan konseling, yakni target yang hendak dicapai melalui bimbingan konseling adalah suatu kemandirian, mampu mengenal, menerima diri secara obyektif, mengenal lingkungannya secara obyektif dan dinamis, mampu mengarahkan dirinya, mampu mengambil keputusan, mengaktualisasikan diri (Rifda, 2016).

Suatu pelayanan bimbingan serta konseling akan sangatlah membantu siswa dalam mengarahkan dan juga membantu individu maupun kelompok guna mengenali serta memahami diri mereka sendiri dengan semua potensi mereka sehingga mereka dapat mewujudkan potensi penuh mereka untuk menghadapi dan beradaptasi dengan lingkungan mereka di mana mereka saat ini berada (Mapfumo J & Peresuh, 2002) berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mustofa, 2005) mengemukakan yakni nilai-nilai yang rendah pada kegiatan *entrepreneurship* menjadi penyebab banyaknya masalah masa depan remaja saat ini, yakni rendahnya *entrepreneurship* pada remaja, remaja sangat membutuhkan suatu kesiapan kerja sejak usia dini, yakni harus diajarkan sikap *entrepreneurship* (Mustofa, 2005).

Siswa dengan *entrepreneurship* yang rendah dapat menjadi pesimis dan ragu dalam mengembangkan bakatnya; mereka mungkin tidak memiliki keinginan untuk selalu bekerja keras; mereka mungkin kekurangan inisiatif untuk mengembangkan keterampilan mereka; mereka mungkin tidak menyukai tantangan; dan mereka mungkin takut mengambil risiko. siswa bisa memiliki keinginan untuk berhasil sebagai *entrepreneur*, tetapi mereka juga harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. sebaliknya, *entrepreneurship* tidak akan berhasil jika mereka mempunyai wawasan serta ketrampilan tetapi tidak memiliki kemauan (Suryana, 2014).

Dari data hasil penyebaran instrumen yang dijadikan profil tingkat *entrepreneurship* menunjukkan hasil secara umum tingkat *entrepreneurship* siswa kelas XI Kriya Tekstil, XI Kriya Kayu dan Kriya Logam Tahun Ajaran 2023/2024 dari jumlah total 140 siswa, 12 % atau 17 siswa termasuk dalam kategori memiliki

entrepreneurship yang tinggi, 49 % atau 69 siswa memiliki *entrepreneurship* sedang, dan 39 % atau sejumlah 54 siswa memiliki *entrepreneurship* yang rendah.

Siswa harus dapat menerima dirinya sendiri dan percaya diri dengan kemampuannya sendiri (Jahja, 2011) agar siap menentukan jalur karir yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. remaja masih memerlukan bimbingan dan arahan untuk mengambil langkah-langkah yang tepat sesuai dengan keadaannya agar berhasil menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang kompleks dan relatif berat tersebut. (Gunarsa & Gunarsa, 2001).

Penelitian (Esther & Rahman, 2022; Kusumojanto et al., 2021) menjelaskan bahwa orang tua (lingkungan keluarga) sangat berpengaruh terhadap pengembangan wirausaha anak. hasil yang berbeda yakni pemahaman yang luas mengenai wirausaha, melalui mengembangkan model tertentu, yakni salah satunya orang tua (lingkungan keluarga) secara implisit mengasumsikan bahwa keseluruhan proses pengamatan tetap tidak berubah, bahwa pemahaman yang lebih besar terjadi dari konteks di mana pengamatan itu terjadi (Zozimo et al., 2017). Penelitian (Taylor & R, 2004) menjelaskan perspektif teoretis saat ini cenderung mengabaikan konteks sosial dan bagaimana pengamatan panutan dapat mempengaruhi individu. Hasil yang berbeda yakni bahwa pengamatan individu terhadap panutan jelas dipengaruhi oleh situasi sosial yang dihadapi (Rae & M. Carswell, 2000).

Penelitian (Kusumojanto et al., 2021) menggunakan metode penelitian survei *cross-sectional* untuk mendapatkan informasi yang komprehensif, kelemahan dalam penelitian ini yakni tidak semua orang tua dari siswa memiliki usaha, dan tidak semua orang tua mendukung setiap anaknya. penelitian ini menggunakan instrumen yang diadopsi dari (Linan et al., 2011) dalam bentuk skala likert, menggunakan *structural equation modeling partial least squares (SEM-PLS)* untuk menghitung hubungan antar variabel *SEM-PLS*, meliputi: evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi terhadap model struktural (*inner model*), estimasi kecocokan (*GoF*), dan pengujian hipotesis (Hair et al., n.d.)

Penelitian (Kusumojanto et al., 2021) menggunakan teori kognitif sosial, yang mengatakan konektivitas antara variabel kognitif, faktor lingkungan, sikap, dan perilaku individu. penelitian ini menekankan pada variabel pola pikir *entrepreneurship* dan sikap *entrepreneurship*, mengacu pada teori (SCT), penelitian ini tidak berhasil dalam menjelaskan peran *entrepreneur* dalam konteks pendidikan keluarga dalam pembentukan intensi, hanya menjelaskan mengenai rangsangan siswa terhadap *entrepreneur*, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan di karenakan tidak memasukkan semua faktor yang mempengaruhi *entrepreneurship*. penelitian ini hanya dilakukan di SMK yang berada di Malang Raya Indonesia. penelitian ini juga tidak menggunakan pendekatan metode campuran, sehingga variabel dominan yang mempengaruhi intensi *entrepreneurship* siswa SMK tidak dapat digambarkan secara detail (Kusumojanto et al., 2021). Penelitian (Zozimo et al., 2017) menggunakan pendekatan kualitatif untuk meningkatkan *entrepreneurship*, menunjukkan pentingnya mengamati *life model* secara keseluruhan, mengamati semua tahapan perjalanan *entrepreneur life model*. menggunakan teori pembelajaran sosial, untuk memahami bagaimana proses *life model* yang di amati, dengan pendekatan interpretatif dan induktif yang dirancang untuk menghasilkan pemahaman tentang pengalaman siswa dan situasi yang di temui (Gephart, 1999).

Penelitian (Zozimo et al., 2017) menggunakan wawancara biografi. penelitian ini kurang mendalami mengenai tugas belajar spesifik yang berkaitan dengan mengamati seseorang yang menjadi *life model*, dan hanya fokus pada hasil karir *entrepreneur* yang menjadi *life model*, hanya memberikan sebagian wawasan mengenai bagaimana mengamati *life model* yang berhubungan dengan *entrepreneurship* (Holcomb et al., 2009). Penelitian (Zozimo et al., 2017) menggunakan analisis data dan wawancara verbatim, kemudian digabungkan dengan catatan dan pengamatan yang relevan, yakni catatan ekstensif, dan mendiskusikan isu-isu yang berkaitan dengan *life model*, data disusun dalam kategori deskriptif dengan mengidentifikasi pola yang muncul, kesamaan yang

menjelaskan hubungan antara *life model* dan *entrepreneurship* (Zozimo et al., 2017).

Penelitian (Tiwari et al., 2017) wirausaha didasarkan pada keyakinan individu, proses evaluasi berkaitan dengan keyakinan tersebut, sejauh mana seseorang memiliki penilaian, evaluasi, baik atau buruk dari perilaku yang bersangkutan, dapat memotivasi individu dari target yang diamati. Hasil yang berbeda, sikap kewirausahaan seseorang pun memiliki peran penting, sikap terhadap kemandirian, tantangan, prestasi, kekuasaan, kekayaan, pengakuan sosial, tetapi penelitian ini mengabaikan hasil dari penilaian, evaluasi, baik, buruk, perilaku model bersangkutan, atau diamati. Hanya menekankan pada tingkat pandangan individu pada kemandirian, tantangan, prestasi, kekuasaan, kekayaan, pengakuan sosial pada model, dianggap berpengaruh pada motivasi individu (Huang et al., 2020).

Penelitian (Tiwari et al., 2017) menggunakan survey literatur, dengan menggunakan teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*), dengan menggunakan penelitian kualitatif untuk meningkatkan *entrepreneurship*, penelitian ini menggunakan studi kasus dari tujuh *entrepreneur* sosial, dengan mencoba mencari tahu ciri-ciri kepribadian yang membedakan *entrepreneur* sosial, terlepas dari fakta, bahwa studi penelitian ini tidak memiliki validasi empiris dan kesimpulan, meskipun studi penelitian ini terbukti bermanfaat di bidang *entrepreneurship* sosial, penelitian ini tidak berhasil dalam mengidentifikasi sumber kualitas dari penelitiannya (Leadbeater, 1997)

Penelitian (Huang et al., 2020) menggunakan kuesioner yang terdiri dari informasi responden, deskripsi informasi berdasarkan faktor yang mempengaruhi sikap *entrepreneurship*, menggunakan skala likert, dengan teori *self-determination theory (SDT)*, yaitu proses yang merangsang potensi seleksi diri dan membuat pilihan bebas untuk tindakan sendiri, menggunakan metode *random sampling*, kuesioner dirancang sendiri, digunakan untuk melakukan pra-survei, penelitian dilakukan di 5 Sekolah Menengah Kejuruan, keterbatasan dari penelitian ini yakni,

Yulistiya Rahmadewi, 2023

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK LIFE MODELING DAN BEHAVIORAL REHEARSAL UNTUK MENINGKATKAN ENTREPRENEURSHIP SISWA SMK NEGERI 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.epi.edu | perpustakaan.epi.edu

tidak dapat menyelesaikan permasalahan secara mendalam terkait kebijakan makro dan operabilitas, dan perspektif yang baik terhadap *life model*, agar menciptakan situasi yang baik, kondusif bagi *entrepreneurship* (Kay, 2007)

Penelitian (Tiwari et al., 2017) menjelaskan bahwa *entrepreneurship* berdasarkan pada keyakinan, penilaian, dan evaluasi baik atau buruk dari perilaku *life model* yang bersangkutan atau diamati. Hasil yang berbeda, penelitian (Huang et al., 2020) mengabaikan hasil dari keyakinan, penilaian, evaluasi baik atau buruk perilaku *life model* yang bersangkutan atau diamati, hanya menekankan pada tingkat pandangan individu pada kemandirian, tantangan, prestasi, kekuasaan, kekayaan, pengakuan sosial pada model, dianggap berpengaruh pada sikap *entrepreneurship* siswa. Di dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dengan menggabungkan antara hasil dari kedua penelitian tersebut, yakni sikap *entrepreneurship* didasarkan pada keyakinan, penilaian, dan evaluasi baik atau buruk dari perilaku *life model* yang bersangkutan, dan tingkat pandangan individu pada kemandirian, tantangan, prestasi, kekuasaan, kekayaan, pengakuan sosial pada *life model* yang bersangkutan atau diamati, agar dapat meningkatkan *entrepreneurship* siswa (Huang et al., 2020).

Pola pikir kewirausahaan melibatkan sifat-sifat seperti percaya diri, fokus pada pekerjaan dan hasil, kemauan mengambil risiko, rasa kepemimpinan, kreativitas, orisinalitas, fokus pada pekerjaan dan hasil, kejujuran, dan ketekunan (Yunia & Ika, 2019). Siswa yang telah mencapai tingkat kematangan karir yang diperlukan untuk membuat keputusan karir mereka sendiri dapat mengambil manfaat dari memasukkan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam bimbingan kelompok. dan kebebasan untuk bereksperimen dengan profesi yang berbeda dan menerapkan jalan yang dipilih seseorang (Hendrik & Imam, 2014).

Karena BK merupakan bagian integral dari pendidikan, secara strategis memposisikan kemampuan siswa untuk menggali, memilih, merencanakan, dan mengambil keputusan untuk masa depan (Dessy & Melly, 2016), pola pikir kewirausahaan berkaitan dengan nilai-nilai BK. Namun, program nyata untuk

mengembangkan kepribadian dan meningkatkan soft skill dari aspek kepribadian yang bersinggungan dengan dunia kerja dan karir sangat diperlukan untuk pemberian layanan bimbingan di sekolah agar memiliki kompetensi nyata dalam mempersiapkan tenaga kerja dalam arti hard skill. . menawarkan bantuan sebaik mungkin, dan mendorong siswa untuk memperluas perspektif dan cara berpikir mereka sehubungan dengan kebutuhan kerja saat ini. (IM, 2019).

Sikap terpenting seorang *enterpreneurship* adalah *internal locus of control*, atau rasa tanggung jawab atas kejadian tertentu yang terjadi pada mereka sebagai akibat langsung atau dampak dari tindakan mereka. tanggung jawab, melibatkan resiko sedang, membutuhkan usaha dan keterampilan individu, dan membutuhkan masukan yang jelas. seseorang akan menjadi percaya diri dalam kemampuannya ketika dia merasa perlu untuk mandiri, dengan adanya suatu keinginan yang tidak dipengaruhi oleh orang lain yang akan membuat siswa merasa sulit untuk menyerah dan sulit untuk meminta bantuan dari orang lain pula (Hisrich & Peters, 2002).

Teknik *life modeling dan behavioral rehearsal* termasuk termasuk teknik berdasarkan pendekatan pembelajaran sosial, implikasi multikultural dari teknik berdasarkan pendekatan pembelajaran sosial (Erford, 2017) contoh hidup dapat mengajarkan suatu keterampilan sosial dan pribadi secara lebih efektif. konselor profesional, guru, dan teman sebaya dapat menjadi contoh *life modeling*(Erford, 2017). model langsung, juga dikenal sebagai contoh perilaku yang tepat yang diberikan oleh seorang konselor atau orang lain, latihan perilaku mengacu pada pelatihan yang meniru situasi dunia nyata melalui praktik berulang dari tindakan yang sesuai. (Jawandi et al., 2021)

Berdasarkan uraian diatas dari berbagai indikator yang menjadi fokus penelitian yang dapat diteliti secara mendalam, *entrepreneurship* dilihat dari sudut pandang bimbingan kelompok menggunakan teknik *life modeling* dan *behavioral rehearsal* untuk meningkatkan *entrepreneurship*, dapat pula dikatakan bahwa masalah payung penelitian ini adalah tentang siswa yang memiliki *entrepreneurship* yang rendah, dengan fokus utama kajiannya adalah untuk

menghasilkan fakta empiris keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *life modeling* dan *behavioral rehearsal* untuk meningkatkan *entrepreneurship* siswa kelas XI Kriya SMK Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2023/2024.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Seseorang bisa memiliki keinginan untuk berhasil sebagai *entrepreneur*, tetapi mereka juga harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. sebaliknya, *entrepreneurship* tidak akan berhasil jika mereka mempunyai wawasan serta ketrampilan tetapi tidak memiliki kemauan, nilai-nilai yang rendah pada kegiatan *entrepreneurship* menjadi penyebab rendahnya *entrepreneurship* pada siswa, siswa dengan *entrepreneurship* yang rendah merasa pesimis dan ragu-ragu dalam mengembangkan bakat, tidak memiliki keinginan untuk terus bekerja keras, kekurangan inisiatif untuk mengembangkan keterampilan, tidak menyukai tantangan dan takut mengambil risiko.

Siswa diharapkan mampu menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri, mempersiapkan diri untuk menentukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kesanggupannya. mengingat tugas-tugas perkembangan tersebut sangat kompleks dan relatif berat bagi siswa, maka untuk dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan baik, siswa masih sangat membutuhkan bimbingan dan pengarahan supaya dapat mengambil langkah yang tepat sesuai dengan kondisinya. berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana bimbingan kelompok dengan teknik *life modeling* dan *behavioral rehearsal* untuk meningkatkan *entrepreneurship*?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bimbingan kelompok dengan teknik *life-modeling* dan *behavioral rehearsal* untuk meningkatkan *entrepreneurship* siswa.

Yulistiya Rahmadewi, 2023

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK LIFE MODELING DAN BEHAVIORAL REHEARSAL UNTUK MENINGKATKAN ENTREPRENEURSHIP SISWA SMK NEGERI 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.epi.edu | perpustakaan.epi.edu

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan fakta empiris keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *life modeling* dan *behavioral rehearsal* untuk meningkatkan *entrepreneurship* siswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dalam bidang bimbingan konseling, yakni mengenai bimbingan kelompok dengan teknik *life modeling* dan *behavioral rehearsal* untuk meningkatkan *entrepreneurship* siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu upaya untuk meningkatkan atau menanggulangi permasalahan siswa di SMK khususnya dalam meningkatkan *entrepreneurship*
- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi atau sumber kajian untuk penelitian-penelitian selanjutnya